

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk menyiapkan individu bagi kehidupannya di masa depan, tetapi juga untuk kehidupan masa sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan. Pendidikan berupaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan siswa agar mampu berkembang secara optimal. Pada proses pendidikan, siswa aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu menciptakan kemudahan untuk perkembangan yang optimal tersebut.

Mengenai Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di sekolah, menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006: 1), dijelaskan sebagai berikut:

“Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani di sekolah berisi materi-materi yang dapat dikelompokkan menjadi aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, akuatik, uji diri, pendidikan luar kelas, permainan dan olahraga.”

Sekarang ini banyak dikembangkan metode pembelajaran. Mulai dari metode sederhana yang tidak melibatkan media hingga metode yang menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran Penjasorkes merupakan alat bantu proses pembelajaran Penjasorkes. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar Penjasorkes, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar Penjasorkes yang maksimal. Penggunaan strategi dalam pembelajaran oleh guru terhadap siswa atau oleh siswa sendiri menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan interaksi pembelajaran menghendaki peranan aktivitas siswa. Hal ini tidak berarti guru pasif saat pembelajaran berlangsung, tetapi guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator agar siswa lebih aktif dalam belajar.

Dewasa ini, perkembangan media cetak, media elektronik, teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber belajar atau sumber informasi sangat melimpah. Setiap peserta didik dapat mengakses berbagai informasi yang terkait dengan materi pembelajaran di sekolah dari berbagai media yang ada dengan sangat mudah. Posisi guru pun tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar. Guru harus mampu memerankan diri sebagai fasilitator bagi siswa, khususnya dalam pemanfaatan berbagai sumber belajar baik yang tersedia di sekolah atau di luar sekolah. Guru harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas, mengenal teknologi, dan kreatif memanfaatkan situasi lingkungan alam dan sosial untuk dijadikan sebagai sumber belajar ataupun media pembelajaran di samping bahan-bahan pustaka. Pembelajaran Pendidikan Jasmani berbeda dengan pembelajaran yang di kelas. Hal ini dikarenakan siswa harus mempelajari unsur gerak yang bermacam-macam dan saling berkaitan erat di antara unsur gerak yang satu dengan unsur gerak yang lain. Dari unsur gerak yang sederhana ke unsur gerak

yang kompleks. Setelah siswa menguasai bagian-bagian gerakan dari suatu teknik latihan kemudian siswa tersebut akan mudah untuk melakukan latihan atau gerak keseluruhan yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Jasmani harus optimal. Hal ini merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran tersebut, misalnya: penggunaan media gambar, penggunaan media audio visual yang diwujudkan dalam bentuk CD pembelajaran. Media pembelajaran tersebut akan sangat membantu siswa dalam kelancaran proses pembelajaran Pendidikan Jasmani. Guru Penjasorkes tidak hanya mengetahui teknik atau materi dalam pembelajaran Penjasorkes, tetapi seorang guru Penjasorkes juga harus mengetahui tentang modifikasi-modifikasi yang berkaitan dengan penyampaian dalam kegiatan pembelajaran olahraga. Tidak menutup kemungkinan seorang guru Penjasorkes dalam mengajar di suatu sekolah, di mana sekolah itu tidak mempunyai fasilitas-fasilitas olahraga yang dibutuhkan siswa, sehingga proses pembelajaran dirasa menjadi kurang maksimal/efektif.

Dinas pendidikan Kota Gorontalo merupakan salah satu Dinas pendidikan yang berada di Propinsi Gorontalo, dengan keseluruhan ada 4 Sekolah Menengah Atas. Semua Sekolah yang berstatus negeri tersebut, sebagian telah menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes. Sebagai contoh, sudah ada sekolah yang dalam penyampaian materi atletik, ada media dalam bentuk poster/gambar tentang contoh cara melakukan gerakan materi atletik. Namun demikian data yang akurat mengenai ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di SMA se-kota Gorontalo, belum dapat diketahui hasilnya secara maksimal. Sesuai dengan tujuannya, bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian peran serta isi pelajaran. Selain itu pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Pengamatan melalui kegiatan observasi di SMA se-Kota Gorontalo, di dapat hasil sebagai berikut:

1. Adanya kenyataan bahwa masih terdapat SMA di kota Gorontalo yang belum dapat memenuhi ketersediaan media pembelajaran, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah.

2. Belum semua guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA se-Kota Gorontalo yang secara maksimal dalam hal penggunaan media pembelajaran untuk mendukung penyampaian pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

Belum maksimalnya dalam hal penggunaan media pembelajaran bisa disebabkan karena masih minim/kurangnya pengetahuan guru mengenai fungsi dari penggunaan media pembelajaran. Penting bagi seorang guru untuk mengetahui akan fungsi dari penggunaan media pembelajaran dalam mendukung kegiatan pembelajaran bagi siswa di sekolah. Guru diharapkan dapat memanfaatkan secara maksimal penggunaan media pembelajaran dalam mendukung bagi keberhasilan pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Menyikapi permasalahan diatas, jika di dapat kenyataan bahwa pihak sekolah belum dapat memenuhi ketersediaan media pembelajaran. Maka dibutuhkan kreativitas dari para guru Penjasorkes dalam hal memodifikasi untuk memenuhi ketersediaan media pembelajaran. Untuk menjawab pertanyaan mengenai: Bagaimana ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA se-kota Gorontalo?, maka pengujian kebenaran melalui sebuah penelitian perlu dilakukan.

Berdasarkan penjelasan uraian dan pertanyaan diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian “*Survey media pembelajaran atletik di SMA Negeri se-kota Gorontalo*”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas dapat di indentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut : Masih terdapat SMA di Kota Gorontalo yang belum dapat memenuhi ketersediaan media pembelajaran, Khususnya dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah; Teridentifikasi masih Minim/kurangnya pengetahuan guru mengenai dengan fungsi dari penggunaan media pembelajaran dalam mendukung kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah; Belum di ketahuinya data secara maksimal dan akurat mengenai ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA se-kota Gorontalo.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah agar permasalahan yang di teliti lebih terpusat. Masalah dalam penelitian ini di batasi pada survei ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA se-kota Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Atas dasar batasan masalah yang telah di sebutkan di atas, masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar persentase SMA se-kota Gorontalo yang telah mempunyai ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
2. Seberapa besar persentase SMA se-kota Gorontalo yang belum mempunyai ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. persentase SMA se-kota Gorontalo yang telah mempunyai ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
2. persentase SMA se-kota Gorontalo yang belum mempunyai ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang di peroleh di harapkan dapat bermanfaat untuk perbaikan pembelajaran bagi siapapun baik secara teoritis maupun secara praktis

1.6.1 Manfaat Teoritis

Sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang mengenai seputaran media pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan Kota Gorontalo : agar mendapatkan data yang akurat dalam hal tentang ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di seluruh SMA yang berada di wilayahnya
- b. Bagi SMA se-kota Gorontalo : mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya peran media pembelajaran dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan : 1) Sebagai acuan bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA se Kota Gorontalo, dalam hal ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah masing-masing. 2) Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

SMA se-kota Gorontalo mendapatkan bekal dan pengetahuan tentang pentingnya peran media pembelajaran dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah.